

MENINGKATKAN PEMAHAMAN PERENCANAAN KARIR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KARIR DI SEKOLAH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IX-1 SMP NEGERI 1 GEBANG TAHUN 2017-2018

Lenia Sitompul

SMP Negeri 1 Gebang

Email: leniasitompul@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai perencanaan karir menggunakan media gambar pada kelas IX-1 berjumlah 30 siswa SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2017-2018. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yang terdiri dari 2 siklus. Data dikumpulkan dengan lembar observasi. Berdasarkan hasil pengamatan awal, pemahaman siswa mengenai perencanaan karir masih sangat sempit dan sedikit. Pemahaman siswa sebesar 36% dengan kategori Cukup. Kemudian pada Siklus I, pemahaman siswa mulai berkembang sebesar 59% dengan kategori Baik. Pada Siklus II meningkat sebesar 86% dengan kategori Sangat Baik. Disimpulkan bahwa pemahaman perencanaan karir melalui bimbingan karir di sekolah dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2017-2018 dapat mengalami peningkatan.

Kata Kunci: perencanaan karir, bimbingan karir, media gambar

Abstract

*The research aimed at improving students' understanding about career plan using picture to the 2017/2018 grade IX-1 as many as 30 students of Public Junior High School Gebang. It was a classroom action research with two cycles using descriptive qualitative. The data were collected by observation sheet. The result exposed that in the pre-Cycle the students' understanding was still poor and limited at 36% categorized as **fair**. In Cycle I, it was 59% categorized as **good**. In Cycle II, it increased to 86% categorized as **very good**. It was concluded that the students' understanding about career plan using picture at school to the 2017/2018 grade IX-1 students of Public Junior High School Gebang improved.*

Keywords: career plan, career guidance, picture

A. PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan kepada peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Secara umum tujuan dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan tujuan khusus dari layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.

Layanan bimbingan dan konseling diberikan oleh guru pembimbing/ guru bimbingan dan konseling (BK). Guru pembimbing memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah. Tugas guru pembimbing terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian yang dimiliki siswa. Dengan pemberian layanan bimbingan yang tepat dan kontinyu diharapkan siswa mampu memahami kelebihan dan kekurangannya, mandiri dan mampu mengoptimalkan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki.

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling tersusun dalam program layanan bimbingan dan konseling. Program layanan bimbingan dan konseling memuat berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling, serta mencakup empat bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu bidang belajar/akademik, pribadi, sosial dan karir. Karier adalah bagian hidup yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karenanya ketepatan memilih serta menentukan keputusan karier menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Keputusan memilih suatu karier dimulai saat individu berada pada masa remaja. Pada usia remaja, sekolah merupakan aspek penting dalam kehidupan karena pendidikan menyiapkan mereka dalam kondisi siap untuk mengambil keputusan karier.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bisa diterapkan di sekolah adalah bimbingan karier. Karier merupakan suatu keseluruhan kehidupan seseorang dalam perwujudan diri untuk menjalani hidup dan mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang individu harus memiliki kekuatan yang dimiliki seperti penguasaan kemampuan dan aspek yang menunjang kesuksesan karier. Karier seringkali disamakan dengan pekerjaan. Perencanaan karier merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam perkembangan karier individu. Seringkali juga perencanaan karier disamakan dengan pemilihan pekerjaan. Sebenarnya arti karier lebih luas dari sekedar memilih pekerjaan. Karier berkaitan dengan perkembangan seseorang dan menjadi bagian penting dalam kesuksesan hidup seseorang, untuk itu karier perlu direncanakan dengan baik. Kemampuan perencanaan karier yang matang erat dengan pemahaman siswa mengenai karier itu sendiri.

Suksesnya pencapaian karier seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karier dan pengambilan keputusan yang matang. Seseorang yang memiliki kemampuan perencanaan karier tentunya mampu memahami dirinya. Dengan demikian, individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya.

Setiap orang mengharapkan langkah dalam menempuh karir bisa berjalan lancar dan sukses. Kesuksesan seseorang bisa diukur dengan melihat kesuksesan jenjang karir yang dimiliki. Sukses dalam karir bisa dirasakan dengan perasaan bangga mendapatkan pekerjaan yang diharapkan, penghasilan yang lebih, status sosial yang tinggi dan dihargai orang lain. Sebaliknya, jika seseorang gagal dalam menempuh karir akan merasa rendah diri dengan status pengangguran, tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup, serta dikucilkan oleh masyarakat. Perencanaan karir yang matang saat sekolah bisa membantu seseorang untuk lebih mengenal dan memahami bakat dan minat yang dimiliki. Kemampuan merencanakan karir perlu dimiliki oleh setiap individu termasuk siswa di sekolah. Perencanaan karir yang dimiliki oleh siswa berguna untuk pemilihan jenis studi lanjut, dan pemilihan rencana pekerjaan. Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa di sekolah dapat ditempuh melalui layanan Bimbingan dan Konseling.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 No 20 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menentukan bahwa bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Layanan bimbingan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa dan membantu memecahkan permasalahan siswa dalam berbagai bidang pelayanan. Bidang layanan dalam bimbingan konseling terdiri dari bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Layanan bimbingan karir selain memberikan respon pada masalah-masalah yang dialami siswa, juga bertujuan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dalam pekerjaan. Selain itu, bimbingan karir menitikberatkan pada perencanaan kehidupan seseorang dengan mempertimbangkan keadaan individu dengan lingkungan agar dapat memperoleh pandangan positif ke depan. Dengan demikian, bimbingan karir berperan penting dalam meningkatkan perencanaan karir siswa. Remaja sebagai siswa di sekolah menengah, merupakan individu yang masih dalam tahap perkembangan dalam merencanakan karir.

Remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan. Suatu masa yang mempengaruhi perkembangan dalam aspek sosial, emosi, dan fisik. Remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapan memenuhi tuntutan dan peran sebagai orang dewasa. Pada tahap ini, salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan, serta membuat keputusan karir.

Suksesnya pencapaian karier seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karier dan pengambilan keputusan yang matang. Seseorang yang memiliki kemampuan perencanaan karier tentunya mampu memahami dirinya. Dengan demikian, individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya.

Setiap orang mengharapkan langkah dalam menempuh karir bisa berjalan lancar dan sukses. Kesuksesan seseorang bisa diukur dengan melihat kesuksesan jenjang karir yang dimiliki. Sukses dalam karir bisa dirasakan dengan perasaan bangga mendapatkan pekerjaan yang diharapkan, penghasilan yang lebih, status sosial yang tinggi dan dihargai orang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2017-2018 tampak bahwa sebagian besar siswa di kelas tersebut bingung menjawab saat ditanyai mengenai cita-cita dan kariernya ke depannya. Hal ini menunjukkan bahwa pola pikir mereka mengenai jenis pekerjaan maupun karier masih sempit, padahal begitu banyak pilihan karier yang tersedia. Artikel ini mendeskripsikan upaya meningkatkan pemahaman perencanaan karir siswa melalui layanan bimbingan karir di sekolah dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang tahun pelajaran 2017-2018.

B. KAJIAN TEORI

a. Perencanaan Karir

1. Pengertian Perencanaan Karir

Menurut Corey & Corey (2006), perencanaan karir adalah suatu proses yang mencakup penjelajahan pilihan dan persiapan diri untuk sebuah karir. Witko (2005) menyatakan bahwa perencanaan karir adalah proses yang harus dilewati sebelum melakukan pengambilan keputusan karir. Perencanaan karir menjadi suatu hal yang penting karena dengan adanya perencanaan karir maka akan mengurangi ketegangan dan kekalutan individu dalam mencari informasi karir pengambilan keputusan akan karir yang diinginkan.

Menurut Supriatna (2009) perencanaan karier adalah aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karier masa depan. Aktivitas perencanaan karier sangat penting bagi siswa terutama

untuk membangun sikap siswa dalam menempuh karier masa depan. Tujuan utamanya adalah siswa memiliki sikap positif terhadap karier masa depan terutama bidang karier yang diminatinya. Super (1980) mengatakan perencanaan karier adalah proses pemikiran individu dalam pencarian informasi dan pemahaman diri serta berbagai aspek pekerjaan.

Menurut Simamora (2001) perencanaan karier adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya. Perencanaan karier melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan karier merupakan proses untuk:

- a. Menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi;
- b. Mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier;
- c. Penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karier.

Melalui perencanaan karier, setiap individu mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karier alternatif, menyusun tujuan karier, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan praktis. Fokus utama dalam perencanaan karier haruslah sesuai antara tujuan pribadi dan kesempatan-kesempatan yang secara realistis tersedia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier adalah sekumpulan pengetahuan sikap dan keterampilan yang dimiliki individu dalam menyusun cara atau strategi tentang persiapan pilihan pendidikan lanjutan atau pekerjaan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan masa depan.

2. Aspek Perencanaan Karir

Menurut Super dalam Savickas (2002) perencanaan karier terdiri dari dua aspek yaitu pengetahuan dan sikap. Aspek pengetahuan meliputi individu mengetahui mengenai dirinya. Aspek sikap meliputi menggunakan berbagai pengetahuan dan informasi pekerjaan. Menurut Parsons dalam Winkel (2006), ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu perencanaan karier, yaitu:

- a. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki.
- b. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja.
- c. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan/atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek perencanaan karier dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, dan penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.

3. Tujuan dari Perencanaan Karir

Menurut Dillard (1987) terdapat empat tujuan dari perencanaan karir, yaitu:

- ✓ Meningkatkan kesadaran diri (selfawarenes) dan pemahaman diri (self understanding);
- ✓ mencapai kepuasan pribadi (personal satisfaction);
- ✓ mempersiapkan diri pada penempatan yang memadai (adequate placement) dalam berkarier;
- ✓ mengefisienkan waktu dan usaha yang dilakukan dalam berkarier.

Sedangkan menurut Holland (1973) perencanaan karir memiliki tujuan:

- ✓ Mencocokkan individu dengan pekerjaan, baik dalam segi pemilihan pekerjaan maupun pemilihan pelatihan/training yang sesuai.
- ✓ Membantu merencanakan aktivitas karir untuk meningkatkan kualitas individual.
- ✓ Membantu individu dalam membuat keputusan karir yang tepat dan efektif
- ✓ Membantu individu untuk memahami dirinya serta pekerjaannya
- ✓ Membantu individu untuk mendapatkan kepuasan kerja.

Berdasarkan beberapa teori dapat disimpulkan bahwa tujuan perencanaan karir adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman diri, mencapai kepuasan pribadi, mempersiapkan diri pada penempatan yang memadai dalam berkarier, mengefisienkan waktu dan usaha yang dilakukan dalam berkarier, mencocokkan individu dengan pekerjaan, baik dalam segi pemilihan pekerjaan maupun pemilihan pelatihan/training yang sesuai, membantu merencanakan aktivitas karir untuk meningkatkan kualitas individual, membantu individu dalam membuat keputusan karir yang tepat dan efektif, membantu individu untuk memahami dirinya serta pekerjaannya dan mempunyai tujuan akhir membantu individu untuk mendapatkan kepuasan kerja.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Winkel (2006) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang individu dalam membuat perencanaan karir, antara lain:

- a. **Nilai-nilai kehidupan**, yaitu nilai ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang dimana dan kapan juga. Nilai-nilai kehidupan menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup serta sangat menentukan gaya hidup.
- b. **Keadaan jasmani**, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang. Untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu diberlakukan berbagai persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik.
- c. **Masyarakat**, yaitu lingkungan sosial-budaya dimana seseorang dibesarkan.
- d. **Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah**, yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial ekonomi, serta diversifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain.
- e. **Posisi anak dalam keluarga**. Anak yang memiliki saudara kandung yang lebih tua tentunya akan meminta pendapat dan pandangan mengenai perencanaan karir sehingga mereka lebih mempunyai pandangan yang lebih luas dibandingkan anak yang tidak mempunyai saudara yang lebih tua.
- f. **Pandangan keluarga** tentang peranan dan kewajiban anak laki-laki dan perempuan yang telah menimbulkan dampak psikologis dan sosial-budaya.
- g. **Orang-orang yang tinggal serumah**. Selain orangtua sendiri dan kakak-adik sekandung serta harapan keluarga mengenai masa depan anak akan memberi pengaruh besar bagi anak dalam menyusun dan merencanakan karirnya.

- h. *Taraf sosial-ekonomi kehidupan keluarga*, tingkat pendidikan orangtua, tinggi rendahnya pendapatan orangtua, jabatan ayah atau ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa.
- i. *Pergaulan dengan teman-teman sebaya*, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari.
- j. *Pendidikan sekolah*, yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial jabatan-jabatan, dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki dan perempuan.
- k. *Gaya hidup*, suasana keluarga, dan status perkawinan orangtua, yaitu kondisi keluarga dimana anak dibesarkan.

Dari urian di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir seseorang, diantaranya adalah nilai-nilai kehidupan, keadaan jasmani, masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara, posisi anak dalam keluarga, pandangan keluarga tentang peranan dan kewajiban anak laki-laki dan perempuan yang telah menimbulkan dampak psikologis dan sosial-budaya. Orang-orang yang tinggal serumah selain orangtua sendiri dan kakak-adik sekandung serta harapan keluarga mengenai masa depan anak akan memberi pengaruh besar bagi anak dalam menyusun dan merencanakan karirnya, taraf kehidupan sosial ekonomi keluarga, pergaulan dari teman-teman sebaya, pendidikan sekolah, dan gaya hidup.

b. Bimbingan Karir di Sekolah

1. Pengertian Bimbingan Karir di Sekolah

Bimbingan karir menurut Rahma (2010:15) adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir untuk masa depan.

Sedangkan menurut Winkel (1997) adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, memilih lapangan pekerjaan atau jabatan profesi tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan yang telah dimasuki.

Selanjutnya menurut Elfi dan Hidayah (2012: 83), bimbingan karir adalah usaha bimbingan dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam bidang karir. Bentuk bimbingan ini misalnya memberikan informasi-informasi tentang pekerjaan, perguruan tinggi, ke perusahaan, cara melamar pekerjaan, atau cara memilih dan menentukan karir dan sebagainya. Lebih lanjut tentang pengertian karir adalah perkembangan dan kemajuan seseorang dalam kehidupannya, baik dalam pendidikan/belajar, pekerjaan, jabatan, maupun kegiatan hidup lainnya

2. Layanan Bimbingan Karir di Sekolah

Layanan bimbingan karir menurut Sukardi (1984:222) merupakan alat bantu untuk melaksanakan bimbingan karir. Bentuk-bentuk bimbingan karir di antaranya adalah layanan: orientasi, informasi, penempatan, pembelajaran, konseling individu/kelompok dan bimbingan kelompok. Kemudian Juntika (2006:16) menyebutkan bimbingan karir merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif ataupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karir sangat diperlukan dalam usaha memberikan arahan dan petunjuk kepada siswa dalam menentukan karir di masa mendatang.

3. Dasar-Dasar Bimbingan Karir di Sekolah

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah kepada setiap pendidik dituntut untuk memahami dengan mendalam dan saksama mengenai dasar-dasar, atau pokok-pokok pikiran yang melandasi pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah.

Menurut Sukardi (1984:27-29), dasar-dasar atau pokok pikiran yang melandasi bimbingan karir di sekolah di antaranya adalah:

- ✓ Perkembangan anak didik menuntut kemampuan melaksanakan tugas-tugas perkembangan
- ✓ Sebagian besar hidup manusia berlangsung dalam dunia kerja
- ✓ Bimbingan karir diperlukan agar menghasilkan tenaga pembangunan yang cukup dan terampil dalam melakukan pekerjaan untuk pembangunan
- ✓ Bimbingan karir diperlukan didasarkan bahwa setiap pekerjaan atau jabatan menuntut persyaratan-persyaratan tertentu dari individu-individu yang melaksanakannya
- ✓ Bimbingan karir dilaksanakan di sekolah atas dasar kompleksitas masyarakat dan dunia kerja
- ✓ Manusia mampu berpikir secara rasional
- ✓ Bimbingan karir dilandaskan pada nilai-nilai dan norma-norma yang tercakup dalam falsafah pancasila
- ✓ Bimbingan karir menjunjung tinggi nilai-nilai martabat manusia baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

4. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir di Sekolah

Pelaksanaan program bimbingan karir di sekolah meliputi beberapa aspek, di antaranya:

a. Layanan informasi

- ✓ Menyediakan berbagai macam sumber informasi pekerjaan, jabatan atau karir
- ✓ Menyediakan papan media
- ✓ Menyediakan sumber informasi jabatan yang berupa rekaman suara, filmstrip, video, slide projector dengan perlengkapannya kemudian diinformasikan kepada siswa dengan tujuan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang proses memasuki pekerjaan.

b. Pengaturan Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Tugas Siswa

- ✓ **Intrakulikuler**, untuk mencapai tujuan minimal yang hendak dicapai dalam bidang studi bersangkutan
- ✓ **Ekstrakulikuler**, suatu kegiatan yang juga dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa termasuk pada saat-saat libur jam sekolah, yang bertujuan memberikan pengayaan pada siswa dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan suatu pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.
- ✓ **Bimbingan Karir**, usaha bimbingan dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam bidang karir.

c. Ceramah dari tokoh berkarir

Kegiatan ceramah dari tokoh berkarir meliputi layanan informasi berupa pengalaman, usaha, hambatan dan keberhasilan dari tokoh-tokoh berkakrir.

d. Kunjungan pengumpulan informasi di berbagai perusahaan dan lapangan kerja

e. Mengumpulkan informasi jabatan

f. Membuat peta dunia kerja di lingkungan daerahnya yaitu mengenal macam-macam pekerjaan yang ada di daerah sekitarnya

g. Konsultasi dan konseling bimbingan karir

c. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Menurut Sudjana (2007:68), pengertian media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar. Sedangkan Arsyad (1995:83), mengatakan bahwa media gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar, garis, kata-kata, simbol, maupun gambaran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media visual dan grafis yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan maupun informasi yang dapat dilakukan ataupun digunakan saat proses pembelajaran di kelas berlangsung.

2. Manfaat Pengembangan Media Gambar

Menurut Arsyad (2009:25-27), manfaat praktis pengembangan media gambar dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- ✓ Media gambar dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
- ✓ Media gambar dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar
- ✓ Media gambar dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu.
- ✓ Media gambar dapat memberikan kesamaan pengalamam dan persepsi pada siswa
- ✓ Media gambar dapat memberikan kesamaan pengalaman dan persepsi pada siswa

Berdasarkan pendapat di atas, maka manfaat dari pengembangan media gambar adalah untuk membantu siswa dalam pembelajaran. Dengan hasil pengembangan media gambar, siswa akan lebih mudah mempelajari setiap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Dalam hal ini, siswa akan lebih mudah memahami mengenai perencanaan karir lewat gambar-gambar yang berhubungan dengan karir yang diberikan oleh guru nantinya.

3. Kelebihan dari Media Gambar

Kelebihan media gambar menurut Sadiman (2009:29-33) sebagai berikut:

- a. Sifatnya konkret, gambar/ foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata
- b. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, karena tidak semua benda, obyek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu peserta didik dibawa ke obyek atau peristiwa itu.
- c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.
- d. Gambar atau foto dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang dan usia berapa saja.
- e. Murah dan tidak memerlukan peralatan khusus untuk menyampaikannya
- f. Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata
- g. Gambar atau foto yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- h. Ukurannya terbatas untuk kelompok besar

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Gebang Kabupaten Langkat. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2018 Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018. Penelitian dilaksanakan di kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang pada semester genap Tahun Pelajaran 2017-2018 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang.

Instrumen Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan teknik wawancara kepada siswa dan juga teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti dan juga observer. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kritis dan analisis deskriptif komparatif.

a. Penilaian perencanaan karir Siswa

$$\text{Persentase disiplin Siswa} = \frac{\text{Skor Hasil penilaian}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

b. Penilaian aktivitas siswa dan guru

$$\text{Aktivitas siswa dan guru} = \frac{\text{Skor Hasil penilaian}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

c. Pedoman Kategori Penilaian Perencanaan Karir Siswa Siswa

| Jumlah Skor | Kategori |
|-------------|-------------|
| 18 - 22 | Sangat Baik |
| 13 - 17 | Baik |
| 8 - 12 | Cukup |
| 0 - 7 | Kurang |

Indikator Keberhasilan

Setelah memaparkan metode penelitian di atas, maka yang menjadi indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut: Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir di Sekolah dikatakan berhasil apabila 80% Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2017-2018 mendapatkan persentase skor sebesar 85% dan mendapatkan minimal kategori Baik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a) Hasil Pra-Tindakan (Siklus Awal)

Tabel 1 Penilaian Perencanaan Karir Siswa Siklus Awal

| No | Aspek Yang Diteliti | Penilaian | |
|----|---|-----------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Perencanaan Karir | | |
| | a. Pemahaman terhadap aspek yang dibutuhkan dalam persiapan karir | | v |
| | b. Siswa memahami langkah-langkah menyiapkan karir ke depan | | v |
| | c. Pemahaman terhadap alternatif pilihan karir | | v |
| | d. Memiliki rencana karir setelah lulus sekolah | v | |
| 2 | Eksplorasi Karir | | |
| | a. Memahami sarana untuk mendapatkan informasi karir | | v |
| | b. Memahami pengelolaan informasi karir | | v |
| 3 | Pengetahuan tentang membuat keputusan karir | | |
| | a. Memahami cara membuat keputusan karir | v | |
| | b. Mengetahui langkah membuat keputusan karir | v | |
| | c. Belajar dari orang lain cara membuat keputusan karir | v | |
| | d. Mampu membuat keputusan karir yang tepat bagi dirinya | v | |
| 4. | Pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja | | |
| | a. Memahami minat dan kemampuan diri | | v |
| | b. Memahami cara orang lain mempelajari pekerjaan | | v |
| | c. Mengetahui alasan orang lain berpindah pekerjaan | v | |
| | d. Mengetahui tugas pekerjaan dalam satu jabatan | v | |
| | e. Memahami perilaku-perilaku positif dalam bekerja | v | |

| | | | |
|--------------------|---|--------------|------------------|
| 5 | Pengetahuan tentang kelompok kerja yang lebih disukai a. Mengetahui tugas dari pekerjaan yang diinginkan b. Memahami persyaratan yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diinginkan c. Mengetahui faktor dan alasan yang mempengaruhi pilihan pekerjaan d. Memahami resiko-resiko yang mungkin muncul dari pilihan pekerjaan | | v v v v |
| 6 | Realisasi Keputusan Karir a. Memahami kekuatan dan kelemahan diri b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat karir c. Memahami manfaat pengambilan keputusan yang realistik | | v v v |
| Jumlah Skor | | 8 | 14 |
| Persentase | | 36% | 64% |
| Kategori | | Cukup | |

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa persentase pemahaman siswa mengenai perencanaan karir sebesar 36% dengan kategori Cukup.

b) Hasil Siklus I

Tabel 2 Penilaian Perencanaan Karir Siswa Siklus I

| No | Aspek Yang Diteliti | Penilaian | |
|--------------------|---|----------------------|------------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Perencanaan Karir | | |
| | a. Pemahaman terhadap aspek yang dibutuhkan dalam persiapan karir b. Siswa memahami langkah-langkah menyiapkan karir ke depan c. Pemahaman terhadap alternative pilihan karir d. Memiliki rencana karir setelah lulus sekolah | v v | v v |
| 2 | Eksplorasi Karir | | |
| | a. Memahami sarana untuk mendapatkan informasi karir b. Memahami pengelolaan informasi karir | | v v |
| 3 | Pengetahuan tentang membuat keputusan karir | | |
| | a. Memahami cara membuat keputusan karir b. Mengetahui langkah membuat keputusan karir c. Belajar dari orang lain cara membuat keputusan karir d. Mampu membuat keputusan karir yang tepat bagi dirinya | v v v v | |
| 4. | Pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja | | |
| | a. Memahami minat dan kemampuan diri b. Memahami cara orang lain mempelajari pekerjaan c. Mengetahui alasan orang lain berpindah pekerjaan d. Mengetahui tugas pekerjaan dalam satu jabatan e. Memahami perilaku-perilaku positif dalam bekerja | v v v v | v |
| 5 | Pengetahuan tentang kelompok kerja yang lebih disukai | | |
| | a. Mengetahui tugas dari pekerjaan yang diinginkan b. Memahami persyaratan yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diinginkan c. Mengetahui faktor dan alasan yang mempengaruhi pilihan pekerjaan d. Memahami resiko-resiko yang mungkin muncul dari pilihan pekerjaan | v v | v v |
| 6 | Realisasi Keputusan Karir | | |
| | a. Memahami kekuatan dan kelemahan diri b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat karir c. Memahami manfaat pengambilan keputusan yang realistik | v | v v |
| Jumlah Skor | | 13 | 9 |
| Persentase | | 59% | 41% |
| Kategori | | BAIK | |

Berdasarkan penilaian yang dipaparkan melalui Tabel 2 di atas, dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa mengenai perencanaan karir sudah mulai berkembang. Pada tahap siklus I ini sebagian siswa mulai memahami apa dan bagaimana perencanaan karir ke depannya. Persentase pemahaman siswa mengenai perencanaan karir sebesar 59% dengan kategori Baik.

c) Hasil Siklus II

Tabel 3 Penilaian Perencanaan Karir Siswa Siklus II

| No | Aspek Yang Diteliti | Penilaian | |
|--------------------|--|--------------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Perencanaan Karir | | |
| | a. Pemahaman terhadap aspek yang dibutuhkan dalam persiapan karir | v | |
| | b. Siswa memahami langkah-langkah menyiapkan karir ke depan | v | |
| | c. Pemahaman terhadap alternative pilihan karir | v | |
| | d. Memiliki rencana karir setelah lulus sekolah | v | |
| 2 | Eksplorasi Karir | | |
| | a. Memahami sarana untuk mendapatkan informasi karir | v | |
| | b. Memahami pengelolaan informasi karir | | v |
| 3 | Pengetahuan tentang membuat keputusan karir | | |
| | a. Memahami cara membuat keputusan karir | v | |
| | b. Mengetahui langkah membuat keputusan karir | v | |
| | c. Belajar dari orang lain cara membuat keputusan karir | v | |
| | d. Mampu membuat keputusan karir yang tepat bagi dirinya | v | |
| 4. | Pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja | | |
| | a. Memahami minat dan kemampuan diri | | v |
| | b. Memahami cara orang lain mempelajari pekerjaan | v | |
| | c. Mengetahui alasan orang lain berpindah pekerjaan | v | |
| | d. Mengetahui tugas pekerjaan dalam satu jabatan | v | |
| | e. Memahami perilaku-perilaku positif dalam bekerja | v | |
| 5 | Pengetahuan tentang kelompok kerja yang lebih disukai | | |
| | a. Mengetahui tugas dari pekerjaan yang diinginkan | v | |
| | b. Memahami persyaratan yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diinginkan | | v |
| | c. Mengetahui faktor dan alasan yang mempengaruhi pilihan pekerjaan | v | |
| | d. Memahami resiko-resiko yang mungkin muncul dari pilihan pekerjaan | v | |
| 6 | Realisasi Keputusan Karir | | |
| | a. Memahami kekuatan dan kelemahan diri | v | |
| | b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat karir | v | |
| | c. Memahami manfaat pengambilan keputusan yang realistik | v | |
| Jumlah Skor | | 19 | 3 |
| Persentase | | 86% | 14% |
| Kategori | | Sangat Baik | |

Berdasarkan penilaian yang dipaparkan melalui Tabel 3 dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa mengenai perencanaan karir sudah berkembang. Peneliti melihat pada tahap siklus II ini hampir seluruh siswa mulai memahami apa dan bagaimana perencanaan karir ke depannya. Hanya ada beberapa siswa yang belum memahami perencanaan karir di beberapa penilaian yaitu seperti memahami pengelolaan informasi karir, memahami minat dan kemampuan diri serta memahami persyaratan yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diinginkan. Persentase pemahaman siswa mengenai perencanaan karir sebesar 86% dengan kategori Sangat Baik.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan awal, pemahaman siswa mengenai perencanaan karir masih sangat sempit dan sedikit. Peneliti melihat pada tahap awal ini siswa hanya mengatakan asal-asalan saja apa yang akan dilakukannya mengenai karirnya setelah selesai menyelesaikan pendidikan wajib. Persentase pemahaman siswa mengenai perencanaan karir sebesar 36% dengan kategori Cukup. Kemudian pada siklus II, pemahaman siswa mengenai perencanaan karir sudah mulai berkembang. Peneliti melihat pada tahap siklus I ini sebagian siswa mulai memahami apa dan bagaimana perencanaan karir ke depannya. Adapun persentase pemahaman siswa mengenai perencanaan karir pada siklus I sebesar 59% dengan kategori Baik dan pada

siklus II diketahui bahwa persentase pemahaman siswa mengenai perencanaan karir sebesar 86% dengan kategori Sangat Baik.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan yaitu dengan menggunakan media gambar dalam meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir di sekolah maka pemahaman siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun pelajaran 2017-2018 mengenai perencanaan karir dapat mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti dan juga observer terhadap perencanaan karir siswa mengalami peningkatkatak setiap siklusnya.

Adapun saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Siswa SMP Negeri 1 Gebang disarankan agar selalu berlatih dalam merencanakan karir di masa depan.

b. Bagi Guru

Bagi para guru-guru di SMP Negeri 1 Gebang khususnya guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat melanjutkan kembali tindakan dengan menerapkan layanan bimbingan karir kepada siswa yang telah berhasil dilakukan oleh peneliti guna untuk membuat anak-anak didik kita secara mapan mempersiapkan karirnya di masa depan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, A. 1995. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Corey dan Corey. 2006. *Pengertian Perencanaan Karir*.
<http://infodunia.blogspot.com/2011/11/merencanakan-karir-dengan-konsepaku.html>.
(Online). Diunduh pada 27 Mei 2015.
- Dillard, J. M. (1987). *Long life career planning*. New York: Mc. Milan Publishing
- Elfi. M. dan R. Hidayah. 2012. *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sadiman, A. S. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Savickas, M. L. 2002. Career construction: A developmental theory of vocational behavior. Dalam D. Brown, & Associates (Eds.), *Career Choice and Development: (4th Ed)*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Simamora, H. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Sudjana. 2007. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Sukardi, D. K. 1984. *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka
- Super, D. E. 1980. A Life -Span, Life Space Approach to Career Development. *Journal of Vocational Behavior*. 16 (1): 282-298.
- Supriatna, M. 2009. *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahma, U. 2010. *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Winkel, W.S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Winkel, W.S. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Witko, K. 2005. Senior High School Career Planning: What Students Want. *Journal of Educational Enquiry*, Vol. 6, No. 1, pp.: 34-49.